

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Jombang merupakan kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur, berbatasan langsung dengan Kabupaten Lamongan di sebelah utara, Kabupaten Mojokerto di sebelah timur, Kabupaten Kediri di sebelah selatan, dan Kabupaten Nganjuk di sebelah barat. Kabupaten Jombang memiliki luas sebesar 1.159,5 Km² yang terdiri dari daratan dan daerah pegunungan. Secara administratif Kabupaten Jombang terdiri dari 21 kecamatan, 302 Desa, dan 4 Kelurahan (Badan Pusat Statistika Kabupaten Jombang 2022).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2022, Kabupaten Jombang memiliki jumlah penduduk sebesar 1.320.372 jiwa serta memiliki 293 ribu rumah tangga dengan kepadatan penduduk 988 jiwa per Km² dan 410.170 jiwa diantaranya berusia pelajar dengan rincian 96.455 berusia 4-9 tahun, 104.730 berusia 10-14 tahun, 106.890 berusia 15-19 tahun dan 102.095 berusia 20-24 tahun (Badan Pusat Statistika Kabupaten Jombang 2022). Dengan melihat jumlah penduduk yang besar akan semakin memperbesar rata-rata perjalanan (*trip rate*) yang dilakukan oleh masyarakat Kabupaten Jombang.

Pada tahun 2022 populasi kendaraan bermotor di Kabupaten Jombang sebanyak 530.782 kendaraan dengan rata-rata pertumbuhan kendaraan selama 5 tahun terakhir adalah 7,4% dan didominasi oleh kendaraan roda dua atau kendaraan pribadi, dengan melihat populasi kendaraan dan rata-rata tingkat pertumbuhan kendaraan mencapai yang mencapai 7,4% per tahun ini akan menimbulkan masalah yang besar di bidang transportasi yaitu kemacetan. Sepanjang bulan Januari sampai September 2022 telah terjadi 975 kecelakaan oleh kendaraan pribadi dan 45% diantaranya terjadi pada usia pelajar/mahasiswa (SATLANTAS POLRES JOMBANG 2022).

Transportasi sebagai penunjang pendidikan di Kabupaten Jombang tentunya akan memberikan kontribusi terhadap kemudahan pelajar untuk melakukan perjalanan menuju ke sekolah, hal ini dapat diterapkan dengan ketersediaan angkutan khusus pelajar. Berdasarkan data dari Dinas Perhubungan Kabupaten Jombang tahun 2019 terdapat 9 trayek angkutan pedesaan yang beroperasi dengan 29 kendaraan yang siap beroperasi (Dinas Perhubungan Kabupaten Jombang 2019). Namun pelayanan yang kurang tepat waktu dan tidak menentu jadwalnya menjadikan salah satu hambatan bagi pelajar dalam memilih angkutan umum sebagai moda dalam melakukan perjalanan menuju ke sekolah.

Dalam proses perencanaan dan penentuan kebijakan transportasi, suatu pemilihan moda merupakan tahapan penting. Faktor pemilihan moda memegang peranan penting karena dalam melakukan pergerakan, seseorang akan mempertimbangkan banyak hal yaitu mengenai moda apa yang akan digunakan dalam melakukan suatu perjalanan. Dalam melakukan pemilihan moda ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam memilih moda yaitu adanya faktor ciri pengguna jalan, ciri pergerakan, ciri fasilitas moda transportasi, dan ciri sebuah kota atau zona. Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakteristik pelaku perjalanan berpengaruh terhadap pemilihan moda dalam melakukan perpindahan dari satu tempat ke tempat lainnya (Tamin 2000).

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dilapangan dibutuhkan suatu penelitian yang menganalisis permasalahan tersebut serta memberikan solusi pada permasalahan yang ada, oleh karena itu penulis memilih judul "KARAKTERISTIK PELAJAR DALAM PEMILIHAN MODA PERJALANAN DI KABUPATEN JOMBANG".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan diatas dengan melihat kondisi eksisting yang terjadi di lapangan, terdapat beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Karakteristik keluarga yang beragam sehingga dapat mempengaruhi pemilihan moda pelajar.
2. Kepemilikan kendaraan pribadi dengan total kepemilikan 530.782 pada tahun 2022 dengan rata-rata pertumbuhan kendaraan 7,4% per tahun.
3. Tingkat kecelakaan yang tinggi terutama pada usia pelajar mencapai 45% dari angka kecelakaan yang ada di Kabupaten Jombang.
4. Pertimbangan pemilihan moda pelajar ke sekolah dengan kendala dan kemudahan penggunaan angkutan umum dan angkutan pribadi.
5. Belum adanya angkutan khusus pelajar di Kabupaten Jombang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah pada rumusan masalah yang ada, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh karakteristik keluarga terhadap pemilihan moda perjalanan pelajar untuk melakukan aktifitas pergi ke sekolah?
2. Apa saja faktor yang berpengaruh dalam pemilihan moda di Kabupaten Jombang?
3. Apa saja permasalahan yang ditimbulkan dari pemilihan moda bagi pelajar di Kabupaten Jombang?
4. Bagaimana respon keluarga terhadap rencana angkutan khusus pelajar?

D. Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini dilakukan adalah untuk menyampaikan karakteristik pemilihan moda di Kabupaten Jombang.

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini, sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi pengaruh karakteristik keluarga terhadap pemilihan moda perjalanan pelajar di Kabupaten Jombang;

2. Mengetahui faktor yang berpengaruh perjalanan pelajar dalam pemilihan moda di Kabupaten Jombang;
3. Menganalisis permasalahan yang ditimbulkan dari pemilihan moda yang digunakan pelajar di Kabupaten Jombang;
4. Mengetahui respon keluarga terhadap adanya rencana angkutan khusus pelajar.

E. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini perlu memiliki ruang lingkup sebagai pembatas masalah yang berfungsi untuk memperkecil dan membatasi jangkauan penelitian, sehingga dapat dikaji lebih rinci dan dapat menghasilkan pemecahan masalah yang dapat dijelaskan secara sistematis. Ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

1. Karakteristik pelajar terhadap pemilihan moda angkutan di Kabupaten Jombang;
2. Usia pelajar 15-19 tahun merupakan usia yang dijadikan sampel penelitian;
3. Objek yang diteliti dalam penelitian ini hanya meliputi angkutan umum (angdes) dan angkutan pribadi;
4. Variabel yang digunakan berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi, demografi dan fasilitas moda transportasi;
5. Perhitungan Statistika menggunakan SPSS (*Statistic Package for Social Science*) versi 26 untuk perhitungan statistika.